

**ANALISIS PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT  
DI GUDANG FARMASI PUSKESMAS BANGUNTAPAN II  
TAMANAN BANTUL YOGYAKARTA**

**Sudomo**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP”  
Jalan Godean Km. 3 Tambak – Yogyakarta 55182

---

**ABSTRAK**

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang sekaligus revenue center utama bagi rumah sakit. Khususnya instalasi farmasi dan gudang bertanggung jawab menjaga persediaan obat-obatan agar terhindar dari kerusakan dan kedaluarsa serta menjaga mutu obat-obatan yang disimpan di gudang farmasi maupun instalasi farmasi. Adanya penataan obat yang kurang sesuai dan teratur serta tata ruang yang sempit membuat obat terletak tidak sesuai berdasarkan tempatnya, dan pendistribusian obat menggunakan satu pintu saja. Untuk itu perlu dilakukan Analisis mengenai Penyimpanan Obat Dan Pendistribusian di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II Tamanan, Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi langsung, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Hasil yang di dapatkan adalah metode penyimpanan yang digunakan di Pusat Kesehatan Masyarakat Banguntapan II menggunakan sistem FIFO dan FEFO, Alfabetis, dan Berdasarkan Jenis Obatnya. Sedangkan Pendistribusian dilakukan di Instalasi Farmasi, UGD, Poli Lansia, dan juga 3 Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu. Pendistribusian dilakukan setiap 3 bulan sekali di Dinas Kesehatan Bantul.

Diharapkan manajemen Rumah Sakit lebih memperhatikan sistem penyimpanan obat (mulai dari input hingga output) dan pendistribusian di gudang farmasi. Meskipun penyimpanan obat dan pendistribusian obat tidak berhubungan langsung dengan pelayanan namun jika kegiatan tersebut diabaikan dapat memberikan kerugian besar bagi rumah sakit.

Kata Kunci : Penyimpanan, Obat , Pendistribusian, Gudang Farmasi

**Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan, dimana keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah adalah dengan adanya, meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam pengelolaan obat yang telah di sediakan oleh Kementrian Kesehatan pusat antara lain dapat dicapai dengan penggunaan obat obatan yang secara rasional dan bermutu serta terjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

Puskesmas sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan dasar memegang peranan yang penting dalam konsep ini untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Selain melaksanakan upaya kuratif berupa pengobatan, puskesmas juga melaksanakan upaya promotif serta preventif atau pencegahan terjadinya suatu penyakit dalam kelompok atau masyarakat. Puskesmas Banguntapan II terletak di desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Adapun wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II terdiri dari 4 desa yaitu desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren dan Jagalan. Dari 4 Desa tersebut terbagi atas 25 Dusun. Alamat: puskesmas tamanan : Jl. Pasopati No.99, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191, Puskesmas Tamanan cukup strategis dekat dengan jalan raya dan juga balai desa tamanan.

Obat di Puskesmas Banguntapan II penyimpanannya belum teratur dan pendistribusiannya menggunakan satu pintu saja.. Maka dari itu masih ada kekurangan di Puskesmas Banguntapan II. Berdasarkan Penelitian maka penulis tertarik mengambil judul tentang “Analisis Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Digudang Farmasi Puskesmas Banguntapan Ii Tamanan Bantul, Yogyakarta”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah pada laporan ini yaitu Bagaimana Penyimpanan dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II Tamanan Bantul, Yogyakarta?

### **Kajian Pustaka**

#### **Pengertian Penyimpanan Obat**

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat–obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (Depkes RI, 2007).

Tujuan dari manajemen penyimpanan adalah untuk melindungi obat-obat yang disimpan dari kehilangan, kerusakan, kecurian, terbuang sia-sia dan untuk mengatur aliran barang dari tempat penyimpanan ke pengguna melalui suatu sistem yang terjangkau. Penggunaan informasi yang efektif merupakan kunci untuk mencapai tujuan dari manajemen penyimpanan tersebut.

Tujuan penyimpanan obat–obatan adalah:

- 1) Memelihara mutu obat.
- 2) Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Menjaga kelangsungan persediaan.
- 4) Memudahkan pencarian dan pengawasan.
- 5) Kegiatan penyimpanan obat meliputi.

Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha untuk melakukan pengelolaan barang persediaan/*inventory* di tempat penyimpanan pengelolaan tersebut harus dilakukan sedemikian rupa sehingga:

- 1) Kualitas barang dapat dipertahankan.
- 2) Barang terhindar dari kerusakan fisik.
- 3) Pencarian barang mudah dan cepat.
- 4) Barang aman dari pencurian.

Ruang penyimpanan harus memperhatikan kondisi, sanitasi temperatur/sinar/cahaya, kelembahan, fentilasi, pemisahan untuk menjamin mutu produk dan keamanan petugas.

Kegiatan penyimpanan obat meliputi:

## 1. Pengaturan Gudang Obat

Dalam pengaturan gudang yang akan dipakai untuk penyimpanan haruslah dapat menjaga agar obat:

- a) Tidak rusak secara fisik dan kimia. oleh karena itu, harus diperhatikan ruangnya tetap kering, adanya ventilasi untuk aliran udara agar tidak panas, cahaya yang cukup, gudang harus ditata berdasarkan sistem arus lurus, arus U, agar memudahkan dalam bergerak, dan penempatan rak yang tepat serta penggunaan Pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi uara dan gerakan stok obat.

- b) Aman. Agar obat tidak hilang maka perlu adanya ruangan khusus untuk gudang dan pelayanan, dan sebaiknya ada lemari/rak yang terkunci, serta ada lemari laci khusus untuk narkotika yang selalu terkunci. Untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obat, maka diperlukan pengaturan tata ruang gudang dengan baik.

## 2. Pencatatan Stok Obat

Kartu stok berfungsi:

- a) Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluwarsa)
- b) Tiap lembar kartu stok hanya diperuntukkan mencatat data mutasi 1 (satu) jenis obat yang berasal dari 1 (satu) sumber dana
- c) Tiap baris data hanya diperuntukkan mencatat 1 (satu) kejadian mutasi obat
- d) Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan, perencanaan pengadaan-distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dalam tempat penyimpanannya.

Adapun Kegiatan yang harus dilakukan :

- a) Kartu stok diletakkan bersamaan/berdekatan dengan obat bersangkutan
- b) Pencatatan dilakukan secara rutin dari hari ke hari
- c) Setiap terjadi mutasi obat ( penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak/ kadaluwarsa ) langsung dicatat di dalam kartu stok
- d) Penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan pada setiap akhir bulan

Adapun Informasi yang didapat yaitu:

- a) Jumlah obat yang tersedia (sisa stok)
- b) Jumlah obat yang diterima
- c) Jumlah obat yang keluar
- d) Jumlah obat yang hilang/rusak/daluwarsa
- e) Jangka waktu kekosongan obat

Adapun manfaat informasi yang didapat :

- a) Untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan obat.
- b) Perencanaan pengadaan dan penggunaan pengendalian persediaan.

Obat disusun menurut ketentuan-ketentuan berikut :

- a) Obat dalam jumlah besar ( bulk ) disimpan diatas pallet atau ganjal kayu secara rapi, teratur dengan memperhatikan tanda-tanda khusus (tidak boleh terbalik, berat, bulat, segi empat dan lain-lain).

- b) Penyimpanan antara kelompok/jenis satu dengan yang lain harus jelas sehingga memudahkan pengeluaran dan perhitungan.
- c) Penyimpanan bersusun dapat dilaksanakan dengan adanya forklift untuk obat-obat berat.
- d) Obat-obat dalam jumlah kecil dan mahal harganya disimpan dalam lemari terkunci dipegang oleh petugas Penyimpanan.
- e) Satu jenis obat disimpan dalam satu lokasi ( rak, lemari dan lain-lain ).
- f) Obat dan alat kesehatan yang mempunyai sifat khusus disimpan dalam tempat khusus. Contoh : Eter, Film dan lain-lain.

Kolom-kolom pada Kartu Stok diisi sebagai berikut:

1. Tanggal penerimaan atau pengeluaran.
2. Nomor dokumen penerimaan atau pengeluaran.
3. Sumber asal obat atau kepada siapa obat dikirim.
4. No. Batch/No. Lot.
5. Tanggal kadaluwarsa
6. Jumlah penerimaan
7. Jumlah pengeluaran
8. Sisa stok
9. Paraf petugas yang mengerjakan

Catatan : Pada akhir bulan sedapat mungkin kartu stok ditutup, sekaligus untuk memeriksa kesesuaian antara catatan dengan keadaan fisik. Untuk melakukan hal ini maka pada setiap akhir bulan beri tanda atau garis dengan warna yang berbeda dengan yang biasa digunakan, misalnya warna merah.

### 3. Pengamatan mutu obat.

Istilah mutu obat dalam pelayanan farmasi berbeda dengan istilah mutu obat secara ilmiah, yang umumnya dicantumkan dalam buku-buku standard seperti farmakope. Secara teknis, kriteria mutu obat mencakup identitas, kemurnian, potensi, keseragaman, dan ketersediaan hayatinya.

Beberapa hal berikut perlu mendapat perhatian sehubungan dengan mutu obat, oleh karena di samping berkaitan dengan efek samping, potensi obat, juga dapat mempengaruhi efek obat aktif, yaitu:

- a) Kontaminasi. Beberapa jenis sediaan obat harus selalu berada dalam kondisi steril, bebas pirogen dan kontaminan, misalnya obat injeksi. Oleh sebab itu proses manufaktur, pengepakan, dan distribusi hingga penyimpanannya harus memenuhi

syarat-syarat tertentu. Dalam prakteknya kerusakan obat jenis ini umumnya berkaitan dengan kesalahan dalam penyimpanan dan penyediaannya. Sebagai contoh, di kamar suntik pusat pelayanan kesehatan acap kali ditemukan obat injeksi yang di atasnya diletakkan jarum dalam posisi terbuka. Dengan alasan apapun (misalnya segi kepraktisan saat pemindahan obat ke dalam spuit), cara ini jelas keliru dan harus dihindari, oleh karena memungkinkan terjadinya kontaminasi dengan udara luar dan berbagai bakteri, sehingga prinsip obat dalam kondisi steril sudah tidak tercapai lagi. Untuk sediaan lain seperti cream, salep atau sirup, meskipun risikonya lebih kecil, tetapi sering juga terjadi kontaminasi, misalnya karena udara yang terlalu panas, kerusakan pada pengepakannya, dsb, yang tentu saja mempengaruhi mutu obatnya.

- b) *Medication error*. Keadaan ini tidak saja dapat terjadi pada saat manufaktur (misalnya kesalahan dalam mencampur 2 atau lebih obat sehingga dosisnya menjadi terlalu besar atau terlalu kecil), tetapi dapat juga terjadi saat praktisi medik ingin mencampur beberapa jenis obat dalam satu sediaan sehingga menimbulkan risiko terjadinya interaksi obat-obat. Akibatnya efek obat tidak seperti yang diharapkan bahkan dapat membahayakan pasien.
- c) Berubah menjadi toksik (*toxic degradation*). Beberapa obat, karena proses penyimpanannya dapat berubah menjadi toksik (misalnya karena terlalu panas atau lembab), misalnya tetrasiklin. Beberapa obat yang lain dapat berubah menjadi toksik karena telah kadaluwarsa. Oleh sebab itu obat yang telah *expired* (kadaluwarsa) atau berubah warna, bentuk dan wujudnya, tidak boleh lagi dipergunakan.
- d) Kehilangan potensi (*loss of potency*). Obat dapat kehilangan potensinya sebagai obat aktif antara lain apabila ketersediaan hayatinya buruk, telah melewati masa kadaluwarsa, proses pencampuran yang tidak sempurna saat digunakan, atau proses penyimpanan yang keliru (misalnya terkena sinar matahari secara langsung). Setiap obat sebenarnya telah memiliki batas keamanan (*margin of safety*) yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **Pengertian Pendistribusian Obat**

Distribusi atau penyaluran merupakan kegiatan atau usaha untuk mengelola pemindahan barang dari satu tempat ke tempat yang lain (Henni Febriawati:2013:48).

Tujuan Distribusi:

- 1) Terlaksananya distribusi obat secara merata dan teratur sehingga dapat di peroleh pada saat dibutuhkan.
- 2) Terjaminnya kecukupan persediaan obat di unit pelayanan kesehatan.  
Kegiatan distribusi obat di Instalasi farmasi kabupaten/kota terdiri dari:
  - a) Kegiatan distribusi rutin: mencakup distribusi untuk kebutuhan pelayanan umum di unit pelayanan kesehatan.
  - b) Kegiatan distribusi khusus: mencakup distribusi obat program dan obat pelayanan kesehatan dasar (PKD) diluar jadwal distribusi rutin.

### **Pengertian Obat**

#### a. Pengertian Obat secara Umum

Obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk di pergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia (Syamsuni,2012:14). Obat adalah suatu zat kimia yang bersifat racun. Namun dalam jumlah tertentu dapat memberikan efek mengobati penyakit (Kemenkes, 2012).

#### b. Obat Secara khusus:

- 1) Obat Jadi, adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, tablet, pil, kapsul, supositoria, cairan, salep atau bentuk lainnya yang mempunyai teknis sesuai dengan FI atau buku resmi lain yang ditetapkan, pemerintah (Syamsuni,2012:14).
- 2) Obat Paten, yaitu obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat yang dikuasakannya dan di jual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya (Syamsuni,2012:15).
- 3) Obat baru, yaitu obat yang terdiri atas atau berisi zat yang berkhaasiat, misalnya lapisan, pengisi, pelarut, pembantu atau komponene lain, yang belum kenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya (Syamsuni,2012:15).
- 4) Obat asli, yaitu obat yang didapat langsung dari bahan- bahan alami indonesia, terolah secara secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional (Syamsuni,2012:15).

- 5) Obat Tradisional, yaitu obat yang didapat dari bahan alam (mineral, tumbuhan atau hewan), terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional (Syamsuni, 2012:15).
- 6) Obat Generik, yaitu obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Formularium Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Syamsuni, 2012:15).
- 7) Obat Esensial, yaitu obat yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat terbanyak dan tercantum dalam daftar obat esensial (Daftar Obat Esensial Nasional) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI (Syamsuni, 2012:15).

#### Pengertian Gudang

Gudang merupakan tempat penyimpanan sementara sediaan farmasi dan alat kesehatan sebelum didistribusikan. Fungsi gudang adalah mempertahankan kondisi sediaan farmasi dan alat kesehatan yang disimpan agar tetap stabil sampai ke tangan pasien.

Secara tradisional, gudang didefinisikan sebagai tempat menyimpan inventori atau material, Namun dalam praktek modern fungsi gudang telah berkembang. Dengan kata lain trend pemanfaatan gudang lebih kepada bagaimana gudang bisa memberi nilai tambah. Gudang juga dapat dipilah berdasarkan barang yang disimpan, yaitu gudang terbuka untuk penyimpanan bahan dasar sebelum sampai ke gudang tertutup menggunakan *freezer* untuk menyimpan produk – produk *frozen* dan gudang yang digunakan untuk menyimpan barang jadi. Sebelum didistribusikan hingga ke pemakai terakhir (Setyo Untoro, 2011: 82).

#### Pengertian Farmasi

Farmasi adalah ilmu yang mempelajari cara membuat obat, mencampur obat, meracik obat, memformulasikan, mengidentifikasi, mengombinasi, menganalisis, serta menstandarkan obat dan pengobatan juga efek sifat – sifat obat beserta pendistribusian dan penggunaannya secara aman. Farmasi dalam bahasa Yunani disebut *Farmakon* yang berarti *Medika* atau obat (Syamsuni, 2006).

#### Puskesmas

##### Pengertian Puskesmas

Puskesmas sebagai salah satu pemberi pelayanan kesehatan dasar memegang peranan yang penting dalam konsep ini untuk mewujudkan kesehatan masyarakat dengan biaya yang terjangkau. Selain melaksanakan upaya kuratif



berupa pengobatan, puskesmas juga melaksanakan upaya promotif serta preventif atau pencegahan terjadinya suatu penyakit dalam kelompok atau masyarakat.

### **Penelitian Terdahulu**

Judul :Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit KIA Permata Bunda Yogyakarta, disusun oleh, Mustika Ayu Ningsih, tahun 2016.

Tujuan : untuk mengetahui Mengetahui Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit KIA Permata Bunda Yogyakarta.

Metode Penulisan: melalui Metode Observasi, Dokumentasi, dan studi pustaka.

Kesimpulan :Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit KIA Permata Bunda Yogyakarta yang sudah cukup baik.

Judul :Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang, disusun oleh Retno Palupiningtyas, tahun, 2014.

Tujuan: mengetahui Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang.

Metode Penulisan: melalui Metode Kepustakaan, Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Kesimpulan: Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang sudah cukup baik

### **Metode Analisa Data**

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang didasarkan pada pemikiran teoritis dan disajikan dalam bentuk keterangan atau penjelasan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, dalam Sugiono, 2007:15). Metode yang penulis gunakan dalam analisa data adalah metode analisis yang memaparkan hasil pengamatan serta pengumpulan data yang dibutuhkan tentang Analisis Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II Tamanan Bantul, Yogyakarta.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II

1) Penyimpanan

Penyimpanan obat yang baik bertujuan untuk memelihara mutu obat, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan dan memudahkan pencarian dan pengawasan.

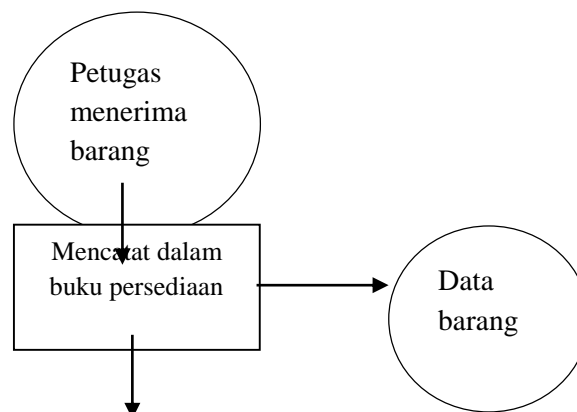
Selain disimpan dalam temperatur yang sesuai, barang-barang sebaiknya disimpan dalam keadaan yang mudah diambil dan tetap terlindung dari kerusakan. Di gudang farmasi Puskesmas Banguntapan II, penyimpanan menggunakan Alfabetis dan sistem FEFO serta FIFO.

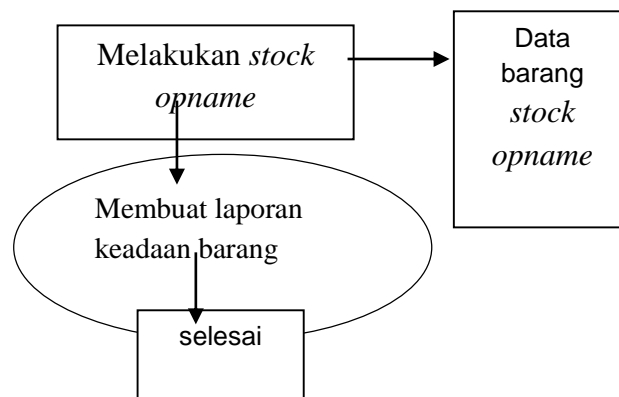
Langkah-langkah penyimpanan di Puskesmas Banguntapan II:

- a) Obat yang di distribusikan dari Dinas Kesehatan Bantul .ke Puskesmas Banguntapan II.
- b) Petugas menyimpan, mengatur, merawat kebutuhan barang dalam gudang
- c) Mencatat dalam buku persediaan.
- d) Melakukan *stock opname* terhadap barang persediaan, yang ada dalam gudang agar persediaan selalu memenuhi kebutuhan.
- e) Membuat laporan keadaan barang

## PROSEDUR KERJA

### Penyimpanan Obat dan Perbekkes untuk Program Di Instalasi Farmasi DIY





Gambar 1 Alur Penyimpanan Dinas Kesehatan D.I Y

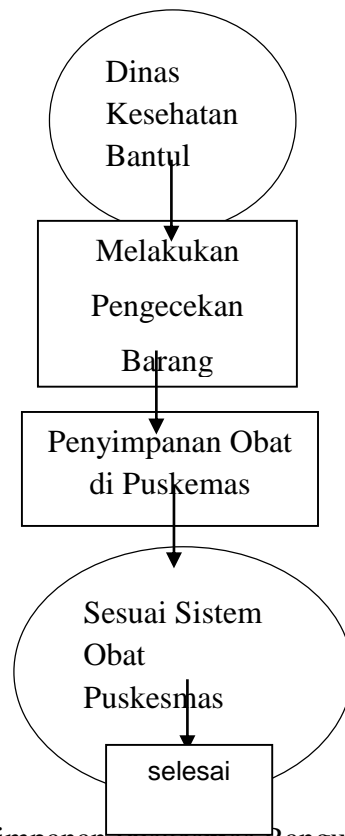
**Keterangan :**

1. Petugas menerima barang yang datang
2. Petugas mencatat barang datang dalam buku persediaan
3. Kemudian petugas mendapatkan data barang
4. Petugas melakukan *Stock Opname*
5. Petugas mengeluarkan data barang *Stock Opname*
6. Petugas membuat laporan keadaan barang
7. Petugas selesai melakukan penyimpanan barang yang datang

Di Dinas Kesehatan DIY Penyimpanan Obatnya menggunakan sumber Program. Di Dinas Kesehatan DIY Obat yang habis di terima oleh Pegawai Dinas Kesehatan DIY harus dilakukan pengecekan kembali sesuai tanda penerimaan surat, ini bertujuan agar tidak adanya kesalahan dalam penerimaan barang. Setelah di cek apakah barang tersebut sesuai tidaknya dengan faktur, barang tersebut kemudian disimpan bersama dengan kartu *stok*, kartu *stok* di isi sesuai barang yang aka disimpan di dalam gudang ataupun yang akan di distribusikan lagi ke Kab/Kota kemudian baru bisa di distribusikan di puskesmas dan rumah sakit, lalu disimpan. Berikut Langkah–langkah penyimpanan di Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta:

- a) Petugas menerima barang.
- b) Petugas menyimpan, mengatur, merawat kebutuhan barang dalam gudang
- c) Mencatat dalam buku persediaan.
- d) Melakukan *stock opname* secara berkala atau *isedentil* terhadap barang persediaan, yang ada dalam gudang agar persediaan selalu memenuhi kebutuhan.
- e) Membuat laporan keadaan barang.

**Alur Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II**



Gambar 2 Alur Penyimpanan Puskesmas Banguntapan II

**Keterangan :**

1. Petugas menerima barang dari Dinas Kesehatan Bantul.
2. Petugas Mengecek barang/ keadaan barang.
3. Obat disimpan di gudang Puskesmas Banguntapan II
4. Petugas mulai menyimpan barang dengan sistem yang berlaku di Puskesmas.
5. Petugas selesai menyimpan barang.

Barang datang dari Dinas Kesehatan Bantul, kemudian barang yang datang dari Dinas Kesehatan Bantul dilakukan pengecekan terlebih dahulu apakah sesuai dengan faktur atau no *batch* dalam pengirimn obat/ barang. Hal ini dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan dalam penerimaan barang. Setelah dilakukan pengecekan, barang yang baru datang tersebut dapat di simpan di gudang obat Puskesmas sesuai dengan sistem yang berlaku di Puskesmas, hal ini dilakukan agar dalam pencarian obat tidak kesulitan dan menghemat waktu. Petugas selesai menyimpan barang. Berikut Langkah – Langkah Penyimpanan Obat di Puskesmas Banguntapan II :

- a) Distribusi dari gudang farmasi Dinas Kesehatan Bantul.
- b) Dicek sesuai kondisi, sesuai faktur.
- c) Dimasukkan disimpan di gudang obat Puskesmas Banguntapan II.

- d) Disimpan sesuai sistem FEFO dan FIFO, Alfabetis, Jenis Obatnya.
- a. Pendistribusian Obat Satu Pintu (*One Gate Policy*) di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II

Pendistribusian di puskesmas banguntapan II menggunakan pendistribusian rutin.

Kegiatan - kegiatannya sebagai berikut:

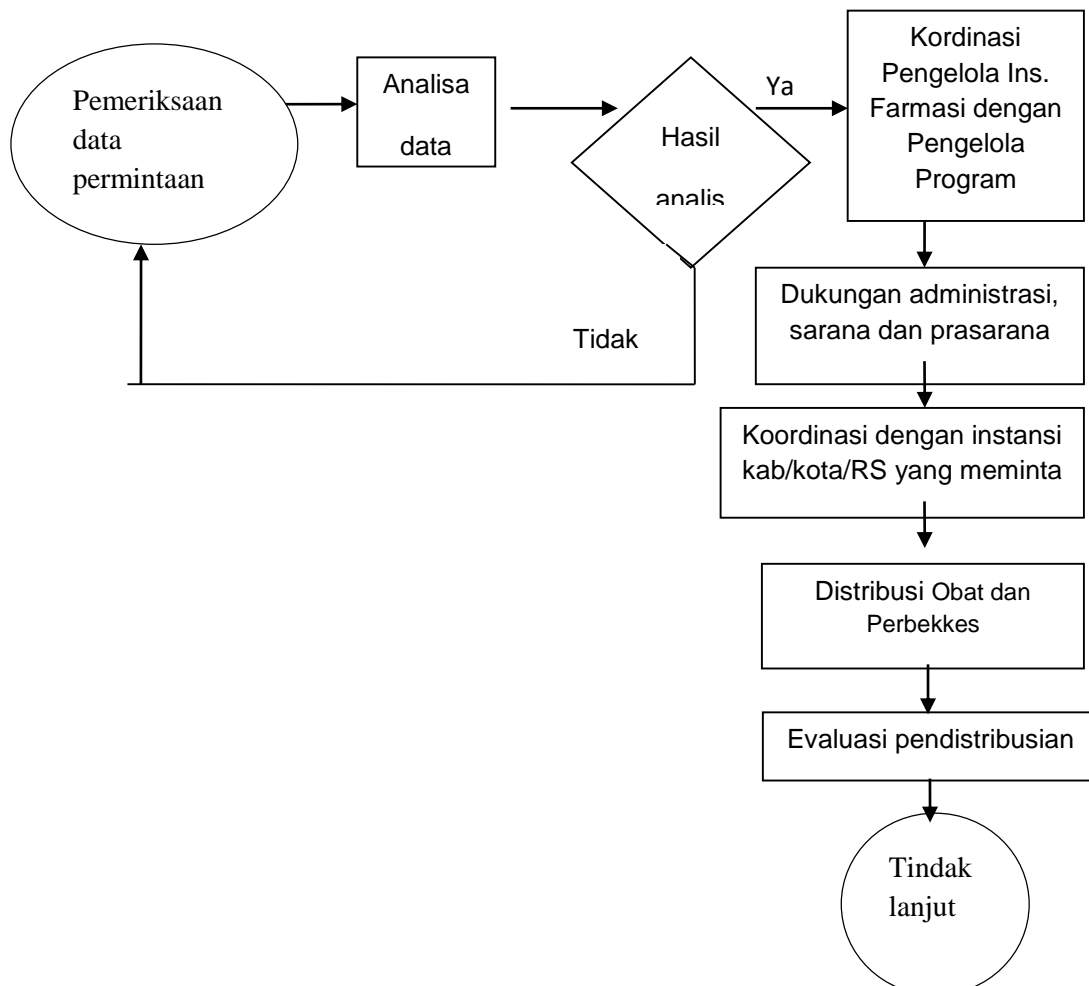
Pendistribusian RUTIN:

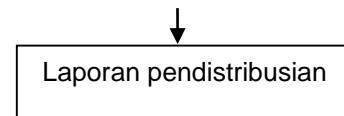
- 1) Menggunakan Surat Permintaan obat
- 2) Tiap Bulan/Tribulan bagi pustu
- 3) Tiap Hari bagi Instalasi Farmasi, Ugd, poli lansia.

## PROSEDUR KERJA

### Pendistribusian Obat dan Perbekkes untuk Program Di Instalasi Farmasi Provinsi DIY

*Diagram alir*





Gambar 3 Alur Pendistribusian Dinas Kesehatan DIY

**Keterangan:**

1. Petugas memeriksa data permintaan
2. Petugas menganalisis data
3. Petugas mendapatkan hasil analisa dari memeriksa dan menganalisa data Ya atau Tidak
4. Petugas melakukan koordinasi antara pengelolaan instalasi farmasi dengan pengelolaan program.
5. Adanya dukungan administrasi sarana dan prasarana
6. Petugas melakukan koordinasi Kab/ Kota serta RS yang meminta obat
7. Petugas melakukan distribusi obat dan perbekkes
8. Petugas melakukan evaluasi pendistribusian
9. Petugas melakukan tindak lanjut
10. Petugas mengeluarkan laporan penidistribusian

Pendistribusian di Dinas Kesehatan Provinsi D. I. Yogyakarta di lakukan dari pemerintah pusat yang mengirim obat ke Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta kemudian di distribusikan lagi ke Dinas Kesehatan kab/kota barulah obat–obatan pemerintah tersebut dapat tersalurkan ke puskesmas dan rumah sakit di beberapa kabupaten/kota di yogyakarta. Pendistribusian obat–obatan tersebut menggunakan kantor pos.

Berikut Langkah - Langkah Pendistribusian di Dinas Kesehatan

D. I. Yogyakarta :

- a) Petugas menerima surat permintaan
- b) Pelaksanaan program koordinasi kepada pemegang barang
- c) Mengecek barang sesuai dengan permintaan
- d) Pemenuhan kebutuhan permintaan barang
- e) Pembuatan dan penandatanganan berita acara pengeluaran barang
- f) Pengeluaran barang dari gudang
- g) Pencatatan kembali keadaan barang

h) Selesai di distribusikan

Pendistribusian di Dinas Kesehatan D. I. Yogyakarta dilakukan secara :

1) *Pull Distribution*

Puskesmas mengambil obat dengan mengajukan permintaan kebutuhan

2) *Push Distribution*

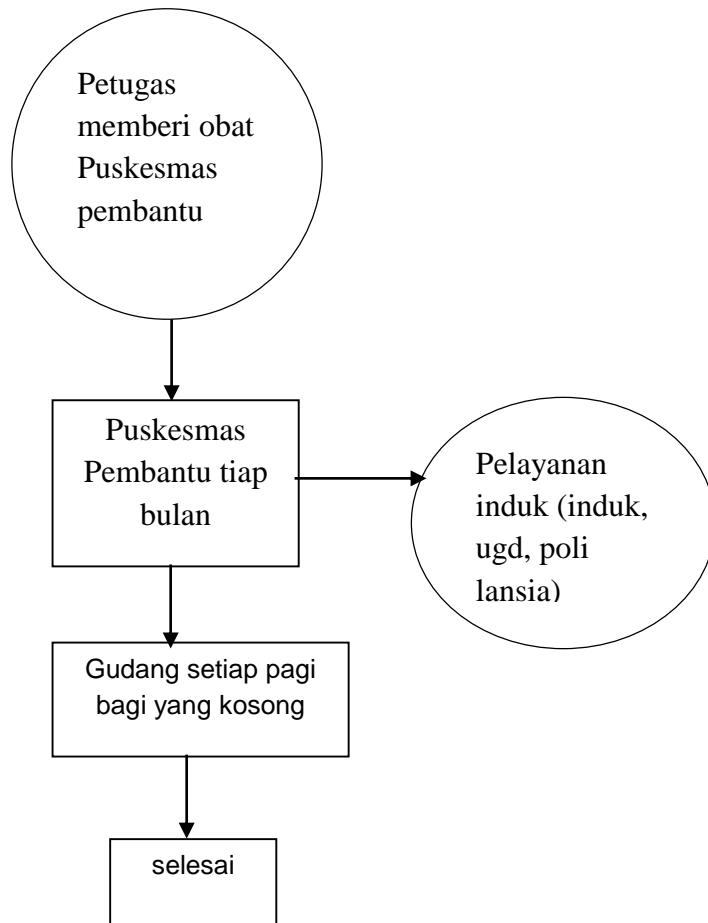
Dinas Kesehatan Setempat proaktif mengirim ke Kabupaten/Kota. Pada kondisi normal secara *Pull Distribution* sedangkan pada saat bencana dapat memakai ke dua cara. Untuk obat program berkoordinasi dengan masing-masing pemegang program.

Pendistribusian dinas kesehatan provinsi D. I. Yogyakarta menggunakan pendistribusian rutin. Kegiatan - kegiatannya sebagai berikut:

Pendistribusian RUTIN:

- a) Menggunakan Surat Permintaan obat
- b) Tiap Bulan/Tribulan
- c) Dimungkinkan Bon untuk *emergency*
- d) Diambil Kabupaten/Kota

### Alur Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II



#### Gambar 4 Alur Pendistribusian Obat di Puskesmas Banguntapan II

Keterangan:

1. Petugas mendistribusikan obat ke Puskesmas Pembantu
2. Obat yang diberikan ke pustu tiap bulan
3. Petugas mendistribusikan obat ke pelayanan induk (induk, ugd, poli lansia)
4. Obat yang kosong diambilkan petugas setiap pagi,

Di Puskesmas Banguntapan II obat di distribusikan ke Puskesmas Pembantu, obat di Puskesmas Pembantu akan diberikan setiap bulan tergantung kondisi, kemudian obat di distribusikan ke pelayanan di induk (induk, ugd, poli lansia). Kemudian untuk obat yang kosong akan diambilkan dari gudang farmasi setiap pagi. Pendistribusian di puskesmas banguntapan II di lakukan dari penyimpanan obat di gudang yang kemudian langsung di distribusikan ke 3 Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu: Puskesmas Pembantu wirokerten, Puskesmas Pembantu jagalan dan Puskesmas Pembantu singosaren.

Pendistribusian di Puskesmas Banguntapan II dilakukan hanya dilayanan Farmasi, UGD, Poli Lansia dan 3 Puskesmas Pembantu.

Berikut Langkah – Langkah Pendistribusian di Puskesmas Banguntapan II:

- a) Obat Puskesmas Pembantu diberikan tiap bulan juga bisa liat kondisi.
- b) Obat Pelayanan di induk (Induk, ugd, poli lansia)
- c) Diambilkan dari gudang farmasi Puskesmas Banguntapan II setiap pagi untuk yang kosong.

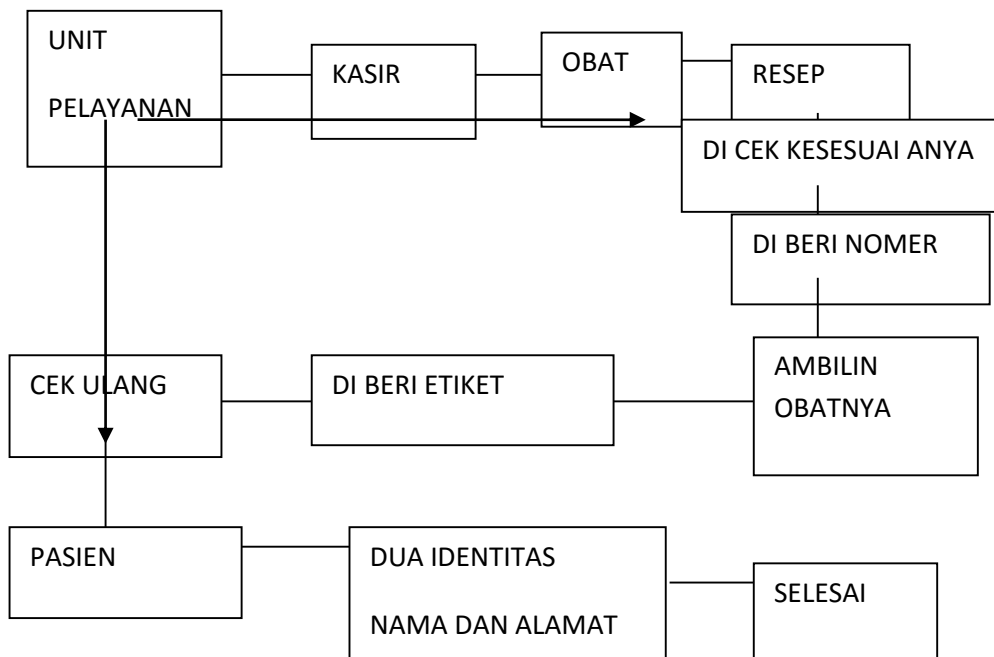
Bahwa Penyimpanan dan Pendistribusian di gudang farmasi Puskesmas Banguntapan II tidak sesuai dengan prosedur yang ada di Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta, ada perbedaan penyimpanan dan pendistribusian obat di Puskesmas Banguntapan II dan Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta. Berikut Perbedaan tersebut :

1. Di Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta obat datang dari Pemerintah Pusat, obat yang datang di catat kedalam buku persediaan dan dicek apakah sesuai faktor kemudian di data dilakukan *stock opname*, kemudian barang yang datang di buat laporan keadaan barang, lalu disimpan sesuai dengan sistem program serta FEFO dan FIFO. Karena obat program hanya ada di Dinas Kesehatan, maka saat obat sampai ke puskesmas obat – obat tersebut di campur jadi satu, tidak adanya program lagi.
2. Di Puskesmas Banguntapan II penyimpanan dilakukan dengan distribusi yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Bantul, barang yang datang dilakukan pengecekan sesuai kondisi faktur dan lalu disimpan digudang farmasi dengan sistem FEFO dan FIFO, Alfabetis, Jenis Obatnya.



3. Di Dinas Kesehatan D.I. Yogyakarta pendistribusian dilakukan dengan menerima barang dari Pemerintah Pusat yang kemudian akan di distribusikan ke Dinas Kesehatan Kab/Kota untuk di teruskan ke puskesmas dan rumah sakit. Nantinya obat tersebut di cek terlebih dahulu sebelum di distribusikan. Obat akan di distribusikan dengan menggunakan kantor pos.
4. Di Puskesmas Banguntapan II pendistribusian dilakukan di 3 Puskesmas Pembantu : Puskesmas Wirokerten, Puskesmas Singosaren, Puskesmas Jagalan setiap bulan. Dan juga pendistribusian obat pelayanan di induk (induk farmasi, ugd, poli lansia) bagi obat yang kosong di ambilkan setiap paginya.

**Prosedur  
Alur Obat Pasien**



Gambar 5 Alur Obat Pasien

**Keterangan :**

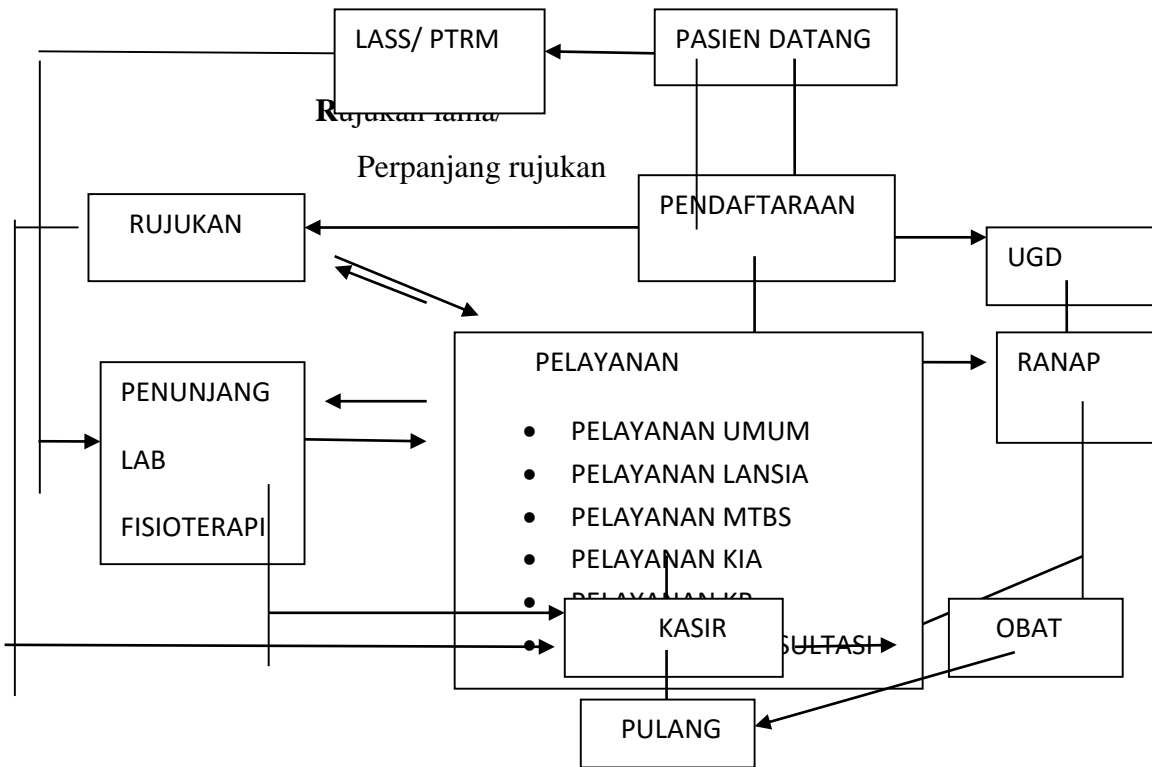
1. Dari BP atau unit pelayanan
2. Ke kasir untuk membayar
3. Ke obat atau instalasi farmasi
4. Resep diterima
5. Di cek kesesuaiannya
6. Kemudian di beri nomer
7. Di ambilin obatnya
8. Di beri etiket
9. Kemudian dicek ulang

10. Kemudian di beri ke pasien

11. Dengan dua identitas Nama dan Alamat

### Prosedur

#### Alur Pelayanan Puskesmas Banguntapan II



Gambar 6 Alur Pelayanan Puskesmas Banguntapan II

#### Keterangan :

- 1 Pasien datang ke puskesmas
- 2 Pasien rujukan
- 3 Pasien ke pendaftaran
6. Pasien ke Ugd, ke Unit Pelayanan, ke ranap ke unit penunjang, ke lass/ PTRM
7. Pasien ke kasir untuk membayar biaya admisnistrasi
8. Pasien member resep ke instalasi farmasi untuk mengambil obat
9. Pasien yang telah mendapatkan obat kemudiaan pulang.

#### Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Puskesmas Banguntapan II. Ditemukan cara penyimpanan obat di Puskesmas Banguntapan II belum sesuai dengan standar operasional dari Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta, dimana ada perbedaan.

1. Penyimpanan Obat telah berjalan dengan baik. Adapun Penyimpanan obat adalah sebagai berikut:
  - a. Alfabetis
  - b. FEFO dan FIFO
  - c. Berdasarkan jenis obatnya
2. Pendistribusian Obat Satu Pintu (*One Gate Policy*) di Gudang Farmasi Puskesmas Banguntapan II belum sesuai dengan standar operasional prosedur dalam kerja dari Dinas Kesehatan D.I.Yogyakarta dimana ada perbedaan. Pendistribusian dilakukan dengan sangat rutin. Pendistribusian dilakukan tiap bulan bagi Puskesmas Pembantu (Pustu).  
Pendistribusian Obat sebagai berikut:
  - a. Instalasi Farmasi
  - b. Ugd
  - c. Poli Lansia
  - d. 3 Puskesmas Pembantu yaitu : Puskesmas Pembantu Wirokerten, Puskesmas Pembantu Jagalan dan Puskesmas Pembantu Singosaren.

### **Saran**

Setelah penulis melaksanakan Penelitian di Puskesmas Banguntapan II. Penulis ingin menyampaikan saran – saran berdasarkan hasil selama melaksanakan Penelitian.

Saran yang dapat penulis berikan bagi Puskesmas Banguntapan II :

1. Dalam penyimpanan barang/obat sebaiknya Gudang di perbesar agar penyimpanan obat bisa muat dan agar dalam pencarian obat tidak sulit serta penyusunan obat teratur.
2. Dalam pelayanan di gudang farmasi sebaiknya diperlukan penambahan tenaga kerja di bagian gudang agar pelayanan dapat berjalan dengan cepat dan menghemat waktu, tenaga serta tidak kesulitan dalam melakukan pengecekan obat.

### **Daftar Pustaka**

- Bogadenta Aryo, 2012, *Pengelolaan Obat Di Apotek*, Cet ke 1, D-Medika, Yogyakarta.  
Departemen Kesehatan RI, 2006, *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*, Jakarta.  
Departemen Kesehatan RI, 2007, *Instrumen Stratifikasi Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan*, Jakarta.

- Departemen Kesehatan RI, 2007, *Pedoman Pengelolaan Obat Publik Dan Perbekalan Kesehatan Di Daerah Perbatasan*, Jakarta.
- Febriawati, Henni, 2013, *Pendistribusian Logistik Farmasi Rumah Sakit, Cet 1*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2012, *Informasi Obat Generik*, Jakarta.
- Mustika Ayu Ningsih, 2016 Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit KIA Permata Bunda Yogyakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta.
- Retno Palupiningtyas, 2014, Analisis Sistem Penyimpanan Obat Di Gudang Farmasi Rumah Sakit Mulya Tangerang, Universitas Tangerang.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Syamsuni, H.A, 2006, *Ilmu Resep*, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta.